
Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan

*Andra Oktavia Syaputri*¹⁾, *Prima Dwi Yuliani*²⁾

¹Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
andraoktavia22@gmail.com

²Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
dosen02789@unpam.ac.id

Received: 3rd August 2023 | Revised: 20th November 2023 | Accepted: 9th December 2023
Email Correspondence: andraoktavia22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis implikatur yang terdapat dalam podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan. Implikatur merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai makna yang disampaikan secara tidak langsung atau secara tersirat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari percakapan yang terdapat pada podcast Vindes edisi “Ketemu Iqbaal Berat.... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang diikuti dengan teknik simak bebas libat cakap. Berdasarkan analisis hasil dari penelitian ini ditemukan jenis implikatur berupa implikatur konvensional, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, serta implikatur percakapan khusus. Dapat disimpulkan bahwa dalam podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan ini, Vincent, Desta, dan Iqbaal kerap menggunakan implikatur atau makna secara tersirat tanpa mereka sadari.

Kata Kunci: Implikatur, Iqbaal Ramadhan, Pragmatik, Vindes

Abstract

This research is urgent to describe the types of implicature contained in the Vindes podcast episode of Iqbaal Ramadhan. Implicature is a branch of linguistics that discusses the meaning conveyed indirectly or impliedly. This research is a qualitative descriptive research. The data in this study were taken from the conversations contained in the Vindes podcast edition “Ketemu Iqbaal Berat.... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”. Data collection uses the listening method followed by the free listening technique. Based on the analysis of the results of this study, it is found that the types of implicature are conventional implicature, general conversational implicature, scaled implicature, and special conversational implicature. It can be concluded that in the Vindes podcast episode Iqbaal Ramadhan, Vincent, Desta, and Iqbaal often use implicature or implied meaning without realizing it.

Keyword: *Implicature, Iqbaal Ramadhan, Pragmatics, Vindes*

1. PENDAHULUAN

Ragam bahasa lisan atau tulis merupakan salah satu media yang berfungsi guna menuangkan segala benetuk ide pikiran atau digunakan sebagai alat komunikasi terhadap sesama manusia. Sebab tanpa bahasa, manusia tidak akan pernah mampu berkomunikasi dengan baik dan akan terdapat kecacatan disaat

hendak memberikan informasi. Sejalan dengan hal tersebut, bahasa yang dikatakan sebagai lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh masyarakat guna berhubungan, berinteraksi, serta betukar informasi. Dalam berkomunikasi penutur serta mitra tutur hendaklah saling bekerjasama dalam berkomunikasi, agar terjalin percakapan yang lancar. Namun, dalam percakapan yang sering ditemui penutur serta mitra tutur kerap sekali tidak memenuhi prinsip kerja sama. Sehingga menimbulkan kekeliruan atau menimbulkan sebuah implikasi dalam sebuah percakapan. Terkadang penutur serta mitra tutur kerap menggunakan makna-makna yang tersembunyi atau tersirat guna memperhalus bahasa yang digunakan. Hal tersebut dalam kajian pragmatik disebut dengan implikatur.

Leech (2016) mengemukakan bahwa di dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pengguna bahasa. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pada kajian pragmatik yang dikaji merupakan bahasa yang digunakan penutur atau mitra tutur. Parker dalam Hermaji (2021) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan sebuah cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal. Sedangkan, Charles Morris dalam Rahardi, dkk. (2018) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara tanda dan penafsir.

Dalam pragmatik terdapat salah satu disiplin ilmu yang disebut sebagai implikatur. Yule (2018) mengemukakan bahwa implikatur merupakan bagian dari informasi yang disampaikan serta tidak dikatakan, penutur selalu dapat memungkirkan bahwa dirinya bermaksud untuk menyampaikan maksud-maksud. Levison dalam Nadar (2013) mengemukakan bahwa implikatur merupakan salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan yang menjadikannya suatu yang terpenting, yaitu implikatur memberikan penjelasan tegas mengenai cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan. May dalam Nadar (2013) mengatakan bahwa implikatur atau “*implicature*” berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya merupakan *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa Latin *plicare* yang memiliki *to fold* “melipat”, sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya terlebih dahulu. Dengan kata lain, untuk memahami apa yang hendak disampaikan oleh mitra tutur, hendaknya menintrepretasikan terlebih dahulu tuturan-tuturan yang telah disampaikan. Bach & Harnish dalam Puspitasari (2020) mengemukakan bahwa implikatur merupakan makna yang terselubung dari sebuah tuturan yang diujarkan baik dari segi penutur atau mitra tutur. Sedangkan Thomas dalam Nico Harared (2017) mengemukakan bahwa implikatur juga dapat diartikan sebagai suatu makna tambahan yang disampaikan oleh penutur atau dapat dikatakan sebagai makna yang memiliki arti berbeda yang terkadang tidak diungkapkan secara langsung dalam tuturan yang disampaikan.

Salah satu fenomena implikatur terdapat dalam penggunaan bahasa di media sosial seperti instagram, twitter, facebook, dan youtube. Fenomena tersebut kerap muncul karena penutur serta mitra tutur ingin memperhalus bahasa yang digunakan atau tanpa sengaja penutur dan mitra tutur menyelipkan implikatur demi tersampainya maksud-maksud yang hendak disampaikan. Pemilihan objek dilatarbelakangi karena podcast tersebut merupakan salah satu video dengan penonton terbanyak yang terdapat pada kanal youtube milik Vindes dan ditemukannya pelanggaran prinsip kerja sama yang kemudian menimbulkan implikatur dalam percakapan-percakapan yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan implikatur yang terjadi pada media sosial dalam kajian pragmatik. Penelitian Syaikhoh, dkk. (2018) dengan judul “Implikatur pada Unggahan Instagram Produk Matahari *Departement Store* Bulan April 2018” yang diterbitkan pada jurnal Widyabastra. Syaikhoh, dkk pada penelitiannya menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Syaikhoh, dkk mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kepaduan antara gambar dan caption yang diunggah dan implikatur yang mengandung maksud, tujuan, dan makna tersirat yang terdapat pada unggahan instagram Matahari *Dapaertement Store*. Hasil yang didapatkan dari penelitian Syaikhoh, dkk adalah kepaduan anrata *caption* dan gambar pada unggahan instagram Matahari *Departemente Store* antara konteks, gambar, serta caption saling berhubungan, kemudian implikatur pada unggahan instagram Matahari *Departement Store* ditunjukkan dengan unggahan gambar produk. Selanjutnya, penelitian Sari, dkk. (2020) dengan judul “Analisis Makna Implikatur dalam Wacana Iklan Layanan Masyarakat pada Media Sosial” yang diterbitkan pada jurnal Kande. Sari, dkk. pada penelitiannya menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sari, dkk. mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan analisis wacana berupa implikatur dalam iklan layanan masyarakat pada media sosial.

Hasil yang didapatkan berupa makna implikatur pada iklan layanan masyarakat pada media sosial ditunjukkan dengan imbauan (ajakan), larangan (sindiran), serta peringatan. Berikutnya, penelitian Perizga, dkk. (2020) dengan judul “Implikatur pada Wacana Covid-19 di Instagram” yang diterbitkan pada jurnal kita guru PGSD. Perizga, dkk. pada penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perizga, dkk. mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk menidentifikasi dan menjelaskan jenis implikatur serta mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dan maksud implikatur yang terdapat dalam wacana covid-19 di instagram. Hasil yang didapatkan berupa jenis implikatur yang terdapat pada wacana covid-19 di instagram ditunjukkan dengan dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan serta terdapat tiga fungsi implikatur, yaitu asertif, direktif, serta ekspresif. Berikutnya, penelitian Atqiya (2019) dengan judul “Implikatur Wacana Humor dalam Video

Akun Instagram Klik Banjar” yang diterbitkan pada jurnal Locana. Atqiya pada penelitiannya menggunakan metode simak dengan teknik sadap. Atqiya mengungkapkan tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan implikatur percakapan.

Hasil yang didapatkan terdapat empat implikatur percakapan yang terjadi akibat pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara, dan maksim relevansi serta fungsi implikatur yang terdapat dua macam, yaitu fungsi personal dan fungsi direktif. Berikutnya, penelitian Pratamanti, dkk. (2021) dengan judul “ Implikatur pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik” yang dipublikasikan pada jurnal Dinamika Sosial Budaya. Pratamanti, dkk. pada penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan terdapat bentuk-bentuk implikatur yang ditemukan berupa implikatur bentuk wacana verbal, implikatur bentuk wacana nonverbal, serta implikatur gabungan wacana verbal dan nonverbal serta ditemukan berbagai macam fungsi, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi aseertif. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, implikatur yang ditemukan banyak ditemukan pada media sosial instagram sehingga penelitian jenis implikatur yang terdapat pada sosial media youtube berupa podcast cukup menarik minat untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hadi, dkk (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah, dengan tujuan memahami fenomena dalam suatu konteks sosial dengan cara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti serta fenomena yang sedang ditelitinya. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu bersumber dari podcast yang diunggah pada kanal YouTube Vindes edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!” Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan diikuti teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2017) mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa pada informannya. Teknik analisis data menggunakan metode padan dengan alat penentu pragmatis. Metode padan pragmatis merupakan metode padan dengan alat penentunya merupakan mitra wicara. Metode tersebut digunakan pada penelitian ini, sebab hal yang akan diteliti berupa tuturan-tuturan berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung implikatur yang terdapat dalam podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subbab ini akan mendeskripsikan jenis implikatur dalam podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan dengan edisi “Ketemu Iqbaal Berat.... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!” yang akan diklasifikasikan menggunakan teori Grace, dimana implikatur terbagi menjadi implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (percakapan). Grace (1975) mengemukakan implikatur nonkonvensional juga disebut sebagai implikatur percakapan sebab dasarnya berhubungan dengan fitur umum dari wacana. Sehingga selanjutnya implikatur nonkonvensional (percakapan) dikualifikasikan menggunakan teori Yule dimana implikatur percakapan terbagi menjadi implikatur percakapan umum, implikatur berskala, serta implikatur percakapan khusus.

3.1 Implikatur Konvensional



Gambar 1. Implikatur Konvensional pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBvU-vw5>)

Desta: Gimana rasanya, Baal. jadi idola cewek-cewek tua, muda, segala macam lapisan usia, bahkan cowok-cowok juga banyak banget yang suka sama lu?

Vincent: Gara-gara film si Duloh itu.

Desta: Dilan!!

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 0:44-0:55)

Konteks percakapan tersebut mengenai, bagaimana perasaan Iqbaal yang digemari oleh banyak orang. Pada gambar 1 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur konvensional, melalui perkataan “Gara-gara film Duloh” Vincent ingin mengatakan bahwa Iqbaal menjadi semakin terkenal seperti saat ini berkat film yang ia bintanginya tersebut, namun judul yang disebutkan oleh Vincent tersebut salah sehingga dengan cepat Desta menimpali perkataan tersebut dengan judul yang benar. Jadi, implikatur konvensional muncul ketika Desta meralat Duloh menjadi judul film yang benar, yaitu film

Dilan. Karena film Dilan sendiri sudah familiar oleh telinga masyarakat sehingga membuat masyarakat langsung mengetahui bahwa Iqbaal merupakan aktor yang memerankan Dilan.



Gambar 2. Implikatur Konvensional pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBvU-vw5>)

Desta: Tapi lu menikmati hidup seperti itu di umur 11?

Iqbaal: Namanya umur 11 mah ya kayak main aja.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 4:06-4:11)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Desta yang ingin mengetahui apakah Iqbaal menikmati hidupnya ketika ia menjadi penyanyi cilik. Pada gambar 2 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur konvensional, melalui perkataan “Namanya umur 11 ya kayak main aja.” Iqbaal ingin menjawab pertanyaan dari Desta di mana Iqbaal ingin mengutarakan bahwa dirinya menikmati saja hidupnya yang menjadi penyanyi cilik tersebut, sebab menurut masyarakat umum kata **main** merupakan kegiatan untuk meyenangkan hati, sehingga dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa Iqbaal menikmati kegiatan bernyanyi tersebut bersama dengan teman-teman satu grupnya.

3.2 Implikatur Percakapan Umum



Gambar 3. Implikatur Percakapan Umum pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBvU-vw5>)

Desta: Iya juga ya, masa kecilnya terenggut. Karena udah masuk dunia entertain, udah kerja.

Iqbaal: Gue emang ngefans banget sama Justin Bieber. Tapi semenjak masa kecil gue digunakan untuk menghibur anak-anak seumurannya waktu itu, masih piyik-piyik gitukan gue ngeliatnya kayak, dia aja bisa masa gue gak.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 1:13-1:32)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Desta yang membicarakan mengenai masa kecil Iqbaal yang membicarakan mengenai masa kecil Iqbaal yang sudah bekerja sebagai salah satu artis cilik. Pada gambar 3 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan umum, melalui perkataan “... masih piyik-piyik gitukan gue ngelihatnya kayak, dia aja bisa masa gue gak.” Iqbaal ingin mengungkapkan bahwa pada saat itu dirinya dan anak-anak seumurannya itu masih merupakan anak kecil. Implikatur percakapan umum tersebut dapat dilihat pada kata **piyik-piyik**, sebab secara umum sudah diketahui bahwa kata **piyik-piyik** memiliki arti anak burung yang sering diartikan oleh masyarakat umum sebagai anak kecil.



Gambar 4. Implikatur Percakapan Umum pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBkBU-vw5>)

Desta: Habis itu, lu 11 tahun memulai jadi musikal?

Iqbaal: Iya.

Desta: Itu pertama kali?

Iqbaal: Pertama kali gua, iya terjun.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 2:58-3:05)

Konteks percakapan tersebut mengenai, dari mana Karir Iqbaal dimulai saat kecil. Pada gambar 4 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan umum, melalui perkataan “Pertama kali gue, iya terjun.” Iqbaal bermaksud ingin menyampaikan serta membenarkan bahwa dirinya memulai karirnya di dunia entertain pada saat umur 11 tahun dan ia juga memulai hal tersebut dari musikal.

Implikatur percakapan umum tersebut dapat dilihat pada kata **terjun**, sebab secara umum dan dilihat dari konteks percakapan yang ada kata **terjun** sering digunakan untuk mengimplisitkan sesuatu jika kita ingin masuk atau mendalami suatu pekerjaan.

3.3 Implikatur Berskala



Gambar 5. Implikatur Berskala pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBkBU-vw5>)

Desti: Udah berhasil belum?

Iqbaal: Ada beberapa yang akhirnya ter-*influen* sih.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 2:12-2:26)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Iqbal yang tengah gemar dengan mobil-mobil tua. Pada gambar 5 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur berskala, melalui perkataan “Ada beberapa yang akhirnya ter-*influen* sih.” Iqbaal ingin menyampaikan bahwa tidak semua anak muda akhirnya terinsirasi untuk memiliki mobil tua seperti yang dimiliki Iqbaal, meskipun dirinya sudah menunjukkan bahwa memiliki mobil tua itu keren. Implikatur berskala terlihat pada kata **beberapa** dimana kata tersebut menunjukkan nilai dan merupakan kata yang sering digunakan pada implikatur berskala.

3.4 Implikatur Percakapan Khusus



Gambar 6. Implikatur Percakapan Khusus pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan

(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBvU-vw5>)

Vincent: Berarti gara-gara itu lu kepengen jadi ilmuwan yang menemukan toko permen terbesar?
Iqbaal: Dulu gitu, terus tapi dari kecil emang katanya gue berisik gitu om. Suka kayak nyanyi-nyanyi terus ngehibur orang gitu.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 2:12-2:26)

Konteks percakapan tersebut mengenai, cita-cita Iqbaal ketika dirinya masih kecil. Pada gambar 6 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus, melalui perkataan “Dulu gitu, terus tapi dari kecil emang katanya gue berisik gitu om....” Iqbaal bermaksud untuk mengatakan bahwa ketika dirinya kecil, ia sering tiba-tiba bernyanyi dimana hal tersebut mengeluarkan suara-suara yang dianggap orang lain berisik. Implikatur percakapan khusus terlihat pada frasa **berisik gitu om**, tanpa pengetahuan khusus mengenai konteks pembicaraan mitra tutur bisa saja mengartikan bahwa kata berisik yang ada sebagai kegiatan yang mengeluarkan suara pengganggu.



Gambar 7. Implikatur Percakapan Khusus pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVkBvU-vw5>)

Desti: Yang lu kuasai bass?

Iqbaal: Awalnya dari gitar.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 5:08-5:10)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Desti yang penasaran alat musik apa yang dikuasai oleh Iqbaal. Pada gambar 7 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus, melalui perkataan “Awalnya dari gitar.” Iqbaal bermaksud ingin mengatakan bahwa benar adanya dirinya menguasai alat musik bass namun sebelum menguasai bass Iqbaal lebih dahulu menguasai alat musik gitar. Implikatur percakapan khusus terlihat pada kalimat yang dituturkan Iqbaal, tanpa pengetahuan

khusus mengenai alat musik bass atau gitar, mitra tutur bisa saja mengartikan perkataan Iqbaal dengan arti bahwa Iqbaal hanya menguasai gitar saja.



Gambar 8. Implikatur Percakapan Khusus pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVvBU-vw5>)

Vincent: Namibia?

Iqbaal: Namibia ada.

Destia: Pasti pelari tuh biasanya.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 11:09-11:12)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Iqbaal yang sedang menyebutkan asal negara-negara dari teman-teman dekatnya. Pada gambar 8 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus, melalui perkataan “Pasti pelari tuh biasanya.” Destia bermaksud mengatakan bahwa teman Iqbaal yang berasal dari negara Namibia tersebut merupakan seorang pelari. Implikatur percakapan khusus terlihat dari kalimat yang dituturkan oleh Destia, tanpa pengetahuan khusus mengenai pelari yang banyak berasal dari Namibia maka mitra tutur akan kebingungan dengan perkataan yang dilontarkan oleh Destia tersebut.



Gambar 9. Implikatur Percakapan Khusus pada Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan
(sumber gambar: <https://youtu.be/8bFAOF6DNBQ?si=Q6rVUM6XVvBU-vw5>)

Iqbaal: Banyak banget maling di sekolah gue dulu, banyak banget.

Desta: Karena banyak yang pakaw katanya.

(sumber: Youtube Vindes Edisi “Ketemu Iqbaal, Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!”
menit 12:32-12:36)

Konteks percakapan tersebut mengenai, Iqbaal yang memberikan informasi bahwa di sekolahnya banyak pencuri sebab banyak barang-barang yang hilang begitu saja. Pada gambar 9 percakapan yang terjadi termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus, melalui perkataan “Karena banyak yang pakaw katanya.” Desta bermaksud ingin mengatakan bahwa barang-barang di sekolah Iqbaal sering hilang diakibatkan oleh banyak siswa yang pakaw. Implikatur percakapan khusus terlihat dari kata **pakaw**, tanpa pengetahuan khusus mengenai kata tersebut maka mitra tutur akan merasa kebingungan dalam memahami perkataan Desta. Kata pakaw sendiri memiliki arti yang sama dengan kata sakaw.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis implikatur yang ditemukan pada podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan edisi “Ketemu Iqbaal Berat... Kamu Ga Akan Kuat, Biar Vindes Aja!” berupa implikatur konvensional, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, serta implikatur percakapan khusus. Jenis implikatur yang paling banyak ditemukan pada podcast Vindes episode Iqbaal Ramadhan, yaitu implikatur percakapan khusus dimana kata-kata yang digunakan harus memahami konteks khusus pada percakapan yang ada dan jika mitra tutur tidak memahami konteks khusus yang ada dalam percakapan tersebut maka mitra tutur akan merasa kebingungan atau akan terjadinya perubahan konteks pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atqiya, B. (2019). Implikatur Wacana Humor Dalam Video Akun Instagram “Klik Banjar.” *Locana*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.20527/jtam.v1i1.3>
- Grace, H. P. (1975). *Logic and Conversation*.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Harared, N. (2017). Implikatur Fungsi Tindak Tutur Dalam The Big Bang Theory. *Pujangga*, 3.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Leech, G. (2016). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (penerjemah M. D. D. Oka). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (3rd ed.). Rajawali Pers.

-
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Perizga, A., Sinaga, M., & Charlina, C. (2020). Implikatur Pada Wacana Covid-19 Di Instagram. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i1.21399>
- Pratamanti, E. S., Daryono, & Ulami', M. D. (2021). Implikatur pada Meme Islam di Instagram sebagai wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 22–37. <https://156.67.218.228/index.php/jdsb/article/download/3484/2032>
- Puspitasari, P. (2020). Implikatur Tuturan Dalam Meme Pandemi Covid-19. *LIK HITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 22(1), 69–77. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/230>,
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik*. Penerbit Erlangga.
- Sari, N., Radhiah, & Sadriandi. (2020). Analisis Makna Implikatur dalam Wacana Iklan Layanan Masyarakat pada Media Sosial. *Jurnal Kande*, 1, 45–52.
- Syaikhoh, Z. A., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2018). Implikatur pada unggahan instagram produk “ matahari departement store ” bulan april 2018 (kajian pragmatik). *Widyabastra*, 06(April).
- Yule, G. (2018). *Pragmatik* (penerjemah I. F. Wahyuni). Pustaka Pelajar.